

BAB V Kesimpulan dan Saran

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pengolahan Motif Menggunakan Teknik Escher *Rotation* dengan Inspirasi Bunga Hoya untuk Diaplikasikan pada Busana *Modest* Wanita, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Eksplorasi menggunakan teknik *tessellation* Escher *rotation* dapat dilakukan dengan mengolah bunga hoya sebagai inspirasi motif. Bunga hoya sendiri dipilih karena memiliki kesamaan prinsip dengan teknik *tessellation* Escher *rotation*, yaitu bunga hoya mempunyai sifat tumbuh secara berkelompok atau majemuk, sehingga mempunyai prinsip keindahan visual apabila dilihat dalam susunan komposisi secara kesatuan ataupun lebih mudah teridentifikasi rotasi apabila dilihat dalam jumlah banyak. Secara unsur bunga hoya juga memiliki karakteristik bentuk bunga yang unik dan mudah diidentifikasi, hoya memiliki keunggulan detail yang membedakannya dari bunga pada umumnya, yaitu memiliki mahkota tambahan pada bagian tengah bunga atau biasa disebut korona. Selain itu, jenisnya yang beragam serta visualisasi warna dan coraknya yang berkarakter juga menjadi alasan mengapa bunga ini sesuai untuk diolah menjadi motif menggunakan teknik *tessellation* Escher *rotation*.

Setelah menentukan inspirasi yang akan diolah kemudian dilakukan pembuatan modul secara *digital* menggunakan *software* desain *adobe photoshop*. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan bentuk geometris dasar yang akan diolah menjadi bentuk non-geometris. Bentuk dasar geometris yang dapat mewakili inspirasi bunga dengan baik, yaitu diantara-Nya segi enam dan belah ketupat. Pada penelitian kali ini, dalam mengolah bunga hoya, bentuk yang digunakan yaitu segi enam. Setelah itu, dilakukan pembentukan motif berdasarkan bentuk inspirasi asli bunga hoya dengan menerapkan prinsip rotasi mengelilingi bentuk dasar segi enam. Apabila modul dasar sudah terbentuk, maka akan dilakukan percobaan dengan menggabungkan beberapa modul tersebut sehingga membentuk komposisi motif, yang berguna untuk melihat apakah susunan modul sudah baik, yaitu tanpa celah dan tidak tumpang tindih. Jika hasil susunan komposisi modul sudah tersusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pengisian pada bagian dalam modul berupa warna dan

corak sesuai inspirasi bunga asli.

2. Dalam melakukan penerapan hasil akhir motif *tessellation* Escher *rotation* pada busana *modest wear* wanita, terlebih dahulu dilakukan beberapa langkah. Diawali yaitu dengan menentukan jenis busana *modest wear* yang akan diproduksi. Dalam hal ini, berdasarkan hasil analisis *brand* pembanding yang dilakukan, serta melihat dari hasil komposisi motif dan acuan *target market*, maka ditentukan *dress* dengan siluet A-line sebagai hasil akhir produk. Proses selanjutnya yaitu melakukan eksplorasi motif menggunakan inspirasi bunga hoya secara *digital* menggunakan *software* desain *adobe photoshop*. Modul-modul motif sendiri terdiri dari empat modul utama dan empat modul pengembangannya. Modul-modul ini kemudian disusun menjadi komposisi motif, dimana dalam menyusun komposisi motif ini selain memperhatikan unsur dan prinsip seni rupa, juga melihat dan mempertimbangkan komposisi dari inspirasi *pattern board* yang diambil yaitu, unsur seni dalam bangunan bersejarah peninggalan masa kejayaan Islam kesultanan Utsmaniah, di Turki. Dimana unsur islami sendiri kerat kaitannya dengan motif-motif yang ada di busana *modest wear* itu sendiri.

Setelah proses komposisi motif selesai, dilanjutkan dengan melakukan *test print* motif pada kain menggunakan teknik *digital printing*, teknik ini dipilih karena tepat digunakan untuk mengaplikasikan motif yang memiliki kerumitan cukup tinggi dari segi bentuk maupun warnanya. Sehingga harapannya dapat membuat motif yang diaplikasikan memiliki hasil akhir yang lebih akurat dan sesuai dengan desain yang dibuat. Pemilihan material pun dilakukan dengan mempertimbangkan hasil berdasarkan uji coba *test print*, dalam *test print* ini digunakan empat bahan yaitu *armani silk*, *satin maxmara*, *satin roberto cavalli* dan *donatello silk*. Dari keempat bahan ini kemudian ditentukan bahan *donatello silk* sebagai bahan untuk busana *dress*, berdasarkan keunggulan material bahan yang dinilai lebih sesuai dengan siluet busana. Langkah terakhir adalah proses produksi busana yang terdiri dari pembuatan pola, pemotongan pola dan proses penjahitan kain menjadi busana. Kemudian produk akhir juga dilengkapi dengan *merchandise* untuk hasil akhir produk, seperti *packaging box*, *hang tag*, *thank you card*, dan *how to care product* sebagai tambahan.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk kebaruan penelitian berikutnya agar dapat dilakukan dengan lebih baik lagi kedepannya. Saran – saran tersebut diantara-Nya :

1. Pengolahan teknik *tessellation* Escher dengan menggunakan inspirasi flora memiliki peluang untuk diolah menggunakan teknik Escher lainnya selain *rotation*, seperti *translation*, *reflection*, dan *glide reflection*.
2. Dalam mengolah inspirasi flora menggunakan teknik *tessellation* Escher *rotation*, penggunaan bentuk dasar potongan dapat lebih dikembangkan lagi dari segi bentuk untuk menghasilkan bentuk hasil akhir modul yang lebih bervariasi.
3. Dalam mengolah modul motif menggunakan teknik *tessellation* Escher *rotation* dengan inspirasi flora dapat disimpulkan bahwa bentuk dasar yang dapat digunakan yaitu bentuk geometris segi enam dan belah ketupat. Sedangkan untuk bunga hoya sendiri bentuk dasar yang dapat digunakan yaitu, bentuk geometris segi enam.
4. Dalam proses pengaplikasian komposisi motif ke kain besar dan sketsa busana perlu mempertimbangkan besaran skala dari modul motif, untuk mengetahui seberapa besar komposisi dari motif saat di *print* dan dijahit hingga menjadi busana,
5. Penerapan komposisi motif *tessellation* Escher *rotation* memiliki potensi untuk diterapkan pada produk fashion lainnya selain busana, seperti tas, topi, sepatu ataupun produk milineris lainnya.
6. Pengolahan motif menggunakan teknik *tessellation* Escher *rotation* memiliki kerumitan yang cukup tinggi, sehingga dibutuhkan perangkat serta kapasitas laptop/PC yang mumpuni untuk mendukung dan mencegah terhambatnya proses eksplorasi motif.
7. Dalam mengolah menggunakan teknik *tessellation* Escher *rotation* dibutuhkan kemampuan serta ketelitian yang tinggi untuk melakukan eksplorasi, oleh karena itu diperlukan latihan untuk mengasah kemampuan dan keharusan untuk mengenal *software* yang digunakan dengan baik.

8. Sebelum melakukan *test printing* ada baiknya untuk mencoba mengaplikasikan terlebih dahulu komposisi motif yang akan di *print* pada kain ke kertas. sesuai dengan ukuran yang akan di *print* di kain, untuk melihat apakah ukuran komposisi tersebut sudah sesuai atau perlu diubah ukurannya lebih kecil ataupun besar.